

Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi

Khaffatu Syahraini*^{1,2)}, Askari Zakariah¹⁾, Novita²⁾

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka, Indonesia
2. Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, indonesia
syahrainikhaffatu@gmail.com*^{1,2)}, askari@usimar.ac.id¹⁾, novitaovhy@gmail.com²⁾

Alamat: Lamokato, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara
Korespondensi Penulis : syahrainikhaffatu@gmail.com*

Abstract. *Rapid technological advances have made human life easier, especially in terms of communication. This study uses a descriptive literature study method to explore the role of adab as a foundation in Islamic education and the impact of social media on education in the digital era. Social media, such as Facebook, Twitter, and Instagram, have become an integral part of modern life and education. These platforms allow students to develop technical and social skills, expand their network of friends, and facilitate social interaction and learning motivation. Social media also provides the infrastructure for creating and delivering learning content. However, unwise use of social media can disrupt time management, increase the risk of cyberbullying, and affect self-image. This study shows that social media has great potential in supporting student education and development, but also has negative impacts that need to be managed. To maximize benefits and minimize negative impacts, digital literacy, guidance, and supervision from teachers and parents, as well as clear usage policies are needed. With the right approach, social media can be an effective tool to improve students' learning and social skills in the era of globalization.*

Keywords: *Social Media, Behavior, Students, Globalization Era*

Abstrak. Kemajuan teknologi yang pesat telah membuat kehidupan manusia semakin mudah, terutama dalam hal komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka deskriptif untuk mengeksplorasi peran adab sebagai landasan dalam pendidikan Islam dan dampak media sosial pada pendidikan di era digital. Media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, menjadi bagian integral dari kehidupan modern dan pendidikan. Platform ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan teknis dan sosial, memperluas jaringan pertemanan, serta memfasilitasi interaksi sosial dan motivasi belajar. Media sosial juga menyediakan infrastruktur untuk pembuatan dan penyampaian konten pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat mengganggu pengelolaan waktu, meningkatkan risiko cyberbullying, dan mempengaruhi citra diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan dan perkembangan siswa, tetapi juga membawa dampak negatif yang perlu dikelola. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif, diperlukan literasi digital, bimbingan, dan pengawasan dari guru serta orang tua, serta kebijakan penggunaan yang jelas. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan sosial peserta didik di era globalisasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku, Peserta Didik, Era Globalisasi

1. PENDAHULUAN

Di era digital ini, perangkat elektronik telah berubah dari alat komunikasi sederhana menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, dengan media sosial sebagai salah satu pendorong utama perubahan ini. Dengan perkembangan pesat media sosial, informasi kini dapat menyebar dengan cepat dan luas tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang. Ini jelas memenuhi

kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan komunikasi yang cepat dan mudah. Akibatnya, berbagai aplikasi media sosial telah bermunculan untuk memenuhi kebutuhan ini dan memperkaya kehidupan digital kita.

Media sosial juga berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti pendidikan, bisnis, dan hiburan. Dalam pendidikan, platform media sosial digunakan untuk berbagi sumber daya belajar, berdiskusi, dan berkolaborasi. Di bidang bisnis, media sosial menjadi alat yang efektif untuk pemasaran, branding, dan interaksi dengan pelanggan. Sedangkan dalam hiburan, media sosial menawarkan berbagai konten menarik dan interaktif yang dapat dinikmati oleh pengguna di seluruh dunia. Semua ini menunjukkan bagaimana media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan modern kita, membawa berbagai manfaat dan kemudahan yang tak terhingga.

Di era globalisasi, kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi membuat peran media sosial dalam membentuk perilaku peserta didik semakin penting. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi dan berbagi informasi, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada cara peserta didik memahami dunia, berkomunikasi, dan berperilaku secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi perilaku peserta didik dan memanfaatkan pengaruh tersebut secara positif untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana media sosial membentuk perilaku peserta didik di era globalisasi, dengan tujuan memperdalam pemahaman tentang dampak media sosial dan merancang strategi pendidikan yang lebih efektif di masa depan yang semakin terhubung secara digital.

Selain itu, media sosial juga menawarkan peluang besar untuk inovasi dalam metode pengajaran. Dengan memanfaatkan media sosial, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik serta mendorong kolaborasi antara peserta didik. Misalnya, penggunaan grup belajar online atau forum diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik. Media sosial juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang lebih luas, membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.

Tantangan seperti kecanduan media sosial, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan dampak negatif pada kesehatan mental peserta didik perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang bijaksana dalam mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan, termasuk

menetapkan batasan yang jelas dan memberikan pendidikan literasi digital kepada peserta didik.

Memahami peluang dan tantangan yang ditawarkan oleh media sosial, kita dapat memanfaatkannya untuk mendukung pendidikan yang lebih baik dan relevan di era globalisasi, serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan.

Teknologi telah menjadi bagian esensial dari kehidupan sehari-hari. Kemampuannya untuk menyediakan akses cepat ke berbagai informasi, baik domestik maupun internasional, melalui berbagai platform media sosial memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan dunia sekitar dan memperluas pengetahuan kita.

Kemajuan teknologi yang cepat telah membuat kehidupan manusia semakin mudah dari tahun ke tahun, dengan inovasi dan penemuan baru yang terus muncul, menyederhanakan berbagai tugas, terutama dalam hal komunikasi.

Meurut laporan terbaru *We Are Social, Whattshap* menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan diindonesia pada januari 2024. Dari seluruh penggunaan internet di indonesia yang berusia 16-64 tahun, mayoritas atau 90,9% -nya tercatat memakai aplikasi tersebut. Instagram menempati posisi kedua dengan proporsi pengguna 85,3%, diikuti *facebook* 81,6% dari *tiktok* 73,5%. Kemudian yang menggunakan telegram ada 61,3% dan X (dahulu *Twiter*) 57,5% . Ada pula yang menggunakan *facebook, mesenger, pintres, kuaishou (kwai dan snack video)* serta *likendln* dengan proporsi lebih kecil seperti terlihat pada grafik. Secara keseluruhan, *We Are Social* mencatat ada 139 juta identitas penggunaan media sosial diindonesia pada januari 2024. Jumlahnya setara dari total populasi nasional. Berdasarkan penelitian yang sudah tercatat pada *We Are Social*, penelitian akan membahas peran media sosial terhadap perilaku peserta didik di era globalisasi. peneliti membahas peran media sosial terhadap perilaku peserta didik di era globalisasi. Karena itu, kita mengangkat judul peran media sosial terhadap perilaku peserta didik di era globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka yang bersifat deskriptif. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi mengenai pentingnya adab sebagai landasan utama dalam

pendidikan islam. Melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung sebanyak 20-50 referensi dalam proses penulisan penelitian ini.

Langkah-langkah metode penelitian studi pustaka: 1). Mencari jenis pustaka yang dibutuhkan, 2). Membaca jenis pustaka yang ditentukan, 3). Menyajikan hasil studi kepustakaan, 4). Menyimpulkan hasil studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis *fishbone* atau analisis tulang ikan. Teknik analisis tulang ikan ialah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis penyebab dari suatu masalah atau kondisi, metode ini sering kali disebut sebagai metode sebab-akibat.

3. KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah respons individu yang ditunjukkan melalui gerakan (sikap) atau ucapan. Sedangkan istilah "keagamaan" berasal dari kata "agama," yang merujuk pada ajaran tentang keimanan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Dengan demikian, perilaku keagamaan adalah tindakan, cara bertindak, atau perbuatan seseorang yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang diyakininya, bertujuan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

Era globalisasi adalah masa di mana kehidupan manusia dan dinamika bangsa-bangsa di seluruh dunia semakin saling terkait. Ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia internasional, termasuk peristiwa, aktivitas, dan sikap. Semua perubahan yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, perubahan gaya hidup, dan penemuan teknologi canggih adalah bagian dari proses globalisasi. Era modern sering diidentikkan dengan era masyarakat digital, di mana setiap aktivitas manusia didorong oleh teknologi digital.

Media sosial adalah *platform* daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Jenis media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia mencakup blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial mendukung interaksi personal dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial telah menjadi bagian *integral* dari kehidupan modern dan semakin penting dalam pendidikan. Media sosial memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan

teknis dan sosial yang penting di era digital. Mereka belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan teman, memperkuat hubungan persahabatan. Media sosial juga memfasilitasi perluasan jaringan pertemanan tanpa perlu bertemu langsung, mempermudah menemukan orang baru melalui komunitas online. Dengan berkembangnya jaringan pertemanan, peserta didik menjadi lebih termotivasi, khususnya dalam pengembangan diri melalui hubungan dan masukan dari teman-teman baru. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram meningkatkan kualitas pertemanan dengan menumbuhkan kepedulian dan empati. Dengan demikian, media sosial dalam pembelajaran tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga menyediakan infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat serta menyampaikan konten.

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memiliki dampak besar terhadap perkembangan nilai moral generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membantu remaja mengembangkan kepribadian yang sehat. Secara fundamental, perilaku sosial seseorang dibentuk dan berubah tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga melalui interaksi dengan objek sosial di sekitarnya. Ini terlihat dari hubungan dan interaksi mereka dengan lembaga, kelompok, atau individu lain, baik secara langsung maupun melalui media pendukung seperti surat kabar, radio, televisi, hingga media sosial yang kini populer di kalangan remaja.

Penggunaan media sosial memiliki efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Media sosial mempermudah proses pembelajaran dengan menyediakan akses cepat ke informasi saat siswa menghadapi kesulitan, yang dapat meningkatkan prestasi mereka. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi dengan guru dan orang lain, sehingga siswa dapat mencari bantuan tambahan yang mendukung prestasi mereka. Penggunaan media sosial yang efektif juga dapat memperluas wawasan siswa, mengasah kemampuan analisis, dan meningkatkan akses ke informasi penting. Media sosial juga mendukung materi pembelajaran dengan menyediakan konten tambahan, seperti video di *YouTube*, yang dapat memperjelas dan memperluas pemahaman materi pelajaran.

Meski media sosial menawarkan berbagai keuntungan, ia juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan perilaku positif dan keterampilan siswa. Media sosial dapat membantu mereka dalam berbagai aspek, dari peningkatan pengetahuan hingga pengembangan keterampilan interpersonal. Namun, agar manfaat tersebut dapat dimaksimalkan, siswa perlu menggunakan media sosial dengan bijaksana. Mereka harus menjaga keamanan dan privasi mereka serta menyadari potensi risiko yang mungkin muncul.

Penggunaan media sosial yang bijaksana akan memungkinkan siswa mendapatkan manfaat maksimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi mereka atau menghadapi masalah yang tidak diinginkan.

Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif. Penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar, karena ketertarikan pada *platform* seperti *Facebook* dapat mengalihkan perhatian dari waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Di sekolah, hal ini dapat mengganggu konsentrasi, terutama ketika siswa merasa bosan dengan metode pengajaran dan memilih untuk mengakses media sosial. Selain itu, media sosial dapat merusak moral pelajar, karena remaja yang mudah dipengaruhi dapat terpapar konten yang tidak pantas, seperti gambar *pornografi*. Penggunaan media sosial juga dapat menguras uang jajan, karena biaya akses internet, baik melalui warnet maupun ponsel, dapat memengaruhi kondisi keuangan. Terakhir, terlalu lama menatap layar perangkat elektronik seperti ponsel, komputer, atau laptop dapat berdampak buruk pada kesehatan mata, menyebabkan masalah seperti mata kering dan ketegangan mata.

Penyalahgunaan media sosial, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini, sering kali disebabkan oleh rasa ingin tahu yang besar dari pengguna dan keinginan mereka untuk menjadi yang pertama dalam membagikan informasi, yang sering kali malah merugikan mereka. Media sosial biasanya memiliki beberapa karakteristik, termasuk memfasilitasi dialog terbuka antara pengguna. Selain itu, platform media sosial dapat berubah seiring waktu, dimodifikasi oleh pengembang atau situs tertentu. Media sosial juga memperkenalkan dan membentuk metode komunikasi baru. Sebelum adanya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi melalui *SMS* atau telepon. Namun, dengan munculnya media sosial, orang kini lebih sering menggunakan layanan obrolan atau pesan yang disediakan oleh platform tersebut.

Untuk mengurangi dampak negatif ini, penting bagi peserta didik, orang tua, dan pendidik untuk memahami risiko terkait penggunaan media sosial dan mengembangkan strategi untuk menggunakannya secara sehat dan produktif. Edukasi tentang literasi digital, manajemen waktu, dan kesehatan mental sangat penting untuk membantu peserta didik menavigasi dunia media sosial dengan bijaksana. Ini mencakup pemahaman tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, mengenali tanda-tanda penggunaan berlebihan, serta mengetahui cara mengatasi tekanan sosial dan emosional yang mungkin timbul dari interaksi online. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan bermanfaat bagi generasi muda.

Perkembangan teknologi adalah hal yang tidak bisa dihindari, dan teknologi ini tentu memudahkan berbagai aspek kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Mengingat bahwa generasi milenial sangat intens dalam menggunakan media sosial dan teknologi informasi, penulis merasa penting untuk meneliti cara mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran. Metode pengajaran untuk generasi milenial harus disesuaikan dengan kebiasaan mereka. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga generasi milenial dapat menerima dan memahami materi dengan baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang tidak bisa dihindari, karena kemajuan teknologi selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi yang terus berkembang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita, mulai dari cara kita bekerja hingga cara kita berkomunikasi.

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan dan perilaku individu maupun kelompok. Lingkungan sosial kita, seperti keluarga, teman sebaya, dan tetangga, adalah tempat di mana interaksi sosial terjadi. Di sinilah orang-orang berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar mereka. Lingkungan ini mempengaruhi cara kita memahami dunia dan berperilaku dalam konteks sosial, serta memberikan dukungan atau tantangan yang dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan kita sehari-hari.

Media sosial juga bisa jadi tempat terjadinya *cyberbullying*, yang merupakan masalah serius dan dapat memberi dampak besar pada kesehatan mental remaja. Ini bisa mencakup stres, kecemasan, depresi, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Misalnya, ada orang yang menyebarkan gosip buruk, melakukan intimidasi, atau bahkan menyebarkan foto atau video tanpa izin. Semua ini bisa merusak kesehatan mental dan kesejahteraan sosial peserta didik.

Singkatnya, *cyberbullying* di media sosial bukan hanya masalah sepele, ini bisa jadi sangat mengganggu dan berdampak besar pada hidup seseorang.

Bagi orang tua, guru, dan peserta didik, penting banget untuk melakukan langkah-langkah pencegahan di media sosial. Ini termasuk berbicara terbuka tentang bahaya dan etika penggunaan media sosial, mengajarkan cara menghadapinya, menciptakan lingkungan online yang aman, memperhatikan tanda-tanda *cyberbullying*, dan memberikan dukungan emosional.

Orang tua bisa sering ngobrol dengan anak-anak tentang apa yang mereka alami di media sosial dan mengajarkan mereka bagaimana cara melaporkan atau menangani masalah. Guru juga bisa menciptakan kelas atau program tentang keamanan online. Dengan langkah-langkah ini, kita bisa membantu mengurangi dampak buruk dari *cyberbullying* dan mendukung kesehatan mental remaja di dunia digital yang serba cepat ini.

Media sosial mempengaruhi cara kita melihat diri sendiri dan membentuk identitas dengan cara yang sangat kompleks, dengan dampak baik dan buruk. Di satu sisi, media sosial adalah alat yang sangat berguna untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas. Kita bisa menunjukkan kepribadian, minat, dan pencapaian kita, serta terhubung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan.

Namun, di sisi lain, media sosial juga bisa menimbulkan masalah. Misalnya, melihat kehidupan orang lain yang tampaknya lebih baik bisa menyebabkan tekanan sosial dan perbandingan negatif. Ini bisa berdampak buruk pada kesehatan mental kita, seperti menambah rasa cemas atau depresi. Jadi, meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, kita juga perlu berhati-hati terhadap potensi dampak negatifnya.

Paparan terhadap konten yang sudah diedit, adanya gelembung filter, dan tekanan untuk mengikuti norma tertentu bisa membuat kita merasa tertekan dalam memandang diri sendiri. Misalnya, melihat foto-foto yang sudah dipoles di media sosial atau membandingkan diri dengan orang lain yang seolah-olah memiliki kehidupan sempurna bisa membuat kita merasa kurang percaya diri atau tidak cukup baik.

Sisi lain, media sosial juga punya banyak keuntungan. Kita bisa mendapatkan dukungan dari teman, berinteraksi dengan orang-orang yang berpikiran sama, dan bertukar ide yang bisa memperkaya cara kita melihat diri sendiri. Jadi, meskipun ada sisi negatif, media sosial juga bisa menjadi tempat yang positif dan bermanfaat untuk perkembangan pribadi kita.

Untuk bisa mengelola dampak media sosial dengan baik, penting untuk punya kesadaran diri, kontrol pribadi, dan keterampilan literasi media. Kita perlu tahu bagaimana media sosial bisa memengaruhi kita, menjaga agar penggunaan media sosial tetap seimbang, dan memilih konten yang kita konsumsi dengan hati-hati.

Selain itu, dukungan dari teman-teman di dunia nyata dan keterhubungan dengan kehidupan nyata juga sangat penting. Jadi, meskipun media sosial bisa memberi banyak

manfaat, jangan lupakan pentingnya hubungan dan dukungan di luar layar untuk membentuk identitas yang sehat dan positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan terhadap perilaku peserta didik di era *globalisasi* dan dampak positif dan negatif di satu sisi media sosial meningkatkan interaksi sosial akses informasi dan motivasi belajar di sisi lain penggunaan yang tidak bijak dapat mengganggu pengelolaan waktu meningkatkan risiko *cyberbullying* dan mempengaruhi citra diri oleh karena itu diperlukan strategi efektif untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif dan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah masalah manajemen waktu. Penggunaan media sosial yang berlebihan bisa membuat peserta didik kehilangan fokus pada tugas akademik dan mengurangi waktu yang efektif untuk belajar.

Media sosial juga tidak hanya berdampak negatif saja tetapi media sosial mempunyai dampak positif dimana mempermudah proses belajar, memperbanyak wawasan. Sebenarnya, media sosial bisa sangat bermanfaat bagi penggunanya, asalkan peserta didik memanfaatkannya untuk aktivitas yang positif dan bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan dan perkembangan siswa di era globalisasi jika digunakan dengan bijak dan strategis. Untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan literasi digital, bimbingan, dan pengawasan yang tepat dari guru dan orang tua. Kebijakan penggunaan media sosial yang jelas dan mendidik juga penting untuk melindungi siswa dari dampak negatif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran, keterampilan sosial, dan pengembangan pribadi peserta didik.

Media sosial memiliki peran *signifikan* terhadap perilaku peserta didik di era *globalisasi*, dengan dampak positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial meningkatkan interaksi sosial, akses informasi, dan motivasi belajar. Di sisi lain, pengguna yang tidak bijak dapat mengganggu pengelolaan waktu, meningkatkan risiko *cyberbullying*, dan mempengaruhi

citra diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, S., Wulan, S., & Indriyani, D. (2019). Dampak globalisasi terhadap perilaku belajar siswa di SMK Negeri Cianjur. *Integralistik*.
- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 143.
- Alfayed, J. T., Kuwantto, K., & Joas, B. (2023). Peran media sosial dalam membentuk etika dan perilaku mahasiswa pradibta university: Kajian epris. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*.
- Cibdy Mutia, A. (2024). Ini media sosial paling banyak digunakan di Indonesia awal 2024. *Data Boks*, 1.
- Dwistia, H., dkk. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Elmansyah, T. (2017). Upaya mencegah dampak negatif media sosial dengan layanan informasi melalui media visual pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *Sosiesta: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022, September 23). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Karima, N. (2022). Upaya mengatasi penyalahgunaan media sosial menggunakan pendekatan konseling client centered pada siswa SMA di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta Tahun 2020/2021. *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta*.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Makhmudah, S. (n.d.). *MEDSOS dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja. GUEPEDIA*.
- Medina, A. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pola komunikasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). *Jurnal Sosiologi Nusantara*.
- Muhammad, N. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.

- Ramadhani, R. (2022). Memaksimalkan penggunaan media sosial dengan baik dan benar. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Regita, E., Luthfiyyah, N., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*.
- Suryaningsi, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Syifa, S. F., et al. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*.
- Tranggono, dkk. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap generasi moral pada remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*.
- Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh media sosial dan lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku religius siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*.